

# **Faktor Utama Pemilihan Makanan oleh Santri Laki-Laki Kelas Lambatan PPM Al Kautsar**

**Andika Fariq Al Fauzi (220751608435)**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang

Email: [andikafariq10@gmail.com](mailto:andikafariq10@gmail.com)

**Abstrak-** Faktor Utama Pemilihan Makanan oleh Santri Laki-Laki Kelas Lambatan PPM Al Kautsar

Saat orang lapar umumnya mereka mulai berpikir untuk segera memakan sesuatu. Namun sebelum makan, mereka tentunya tidak asal makan atau minum saja dan berpikir terlebih dahulu apa yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu penelitian dilakukan di PPM Al Kautsar untuk mengetahui apa faktor utama yang berdampak pada santri laki-laki kelas lambatan ketika memilih makanan yang akan dikonsumsi disertai dengan asumsi teori empirisme. Ada beberapa tingkatan kelas materi di PPM Al Kautsar, yakni ada kelas Pegon Bacaan, Lambatan, dan Cepatan. Peneliti mengadopsi teori empirisme untuk menganalisis penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan wawancara sederhana. Setelah mendapatkan hasil wawancara diketahui bahwa masing-masing informan memiliki jawaban yang berbeda dan dibagi menjadi tiga faktor utama, yakni faktor harga, faktor kebutuhan, dan faktor rasa.

**Kata Kunci:** PPM Al Kautsar, Santri, Pilihan Makanan

*Abstract-*Main Factors of Food Selection by Male Students of PPM Al Kautsar's Slow Class

When people are hungry, they generally start thinking about eating something immediately. But before eating, they certainly don't just eat or drink and think in advance what they will consume. Therefore, research was conducted at PPM Al Kautsar to find out what are the main factors that have an impact on male students in the slow class when choosing food to be consumed accompanied by the assumption of empiricism theory. There are several levels of material classes at PPM Al Kautsar, namely there are Pegon Reading, Slow, and Speed classes. Researchers adopted the theory of empiricism to analyze this research. The method used in this study is qualitative method with simple interviews. After obtaining the interview results, it was found that each informant had different answers and was divided into three main factors, namely price factors, need factors, and taste factors.

**Keywords:** PPM Al Kautsar, Students, Food Choices

## **PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren Mahasiswa Al Kautsar yang terletak di Jl. Jombang No.30, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur merupakan pondok pesantren yang bertujuan sebagai tempat singgah sekaligus tempat pembinaan untuk santri yang berkuliah di perguruan tinggi yang ada di Kota Malang, Jawa Timur (setidaknya tidak jauh dari PPM Al Kautsar) seperti

Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, dan Politeknik Negeri Malang. Ada beberapa tingkatan kelas materi di PPM Al Kautsar, yakni ada kelas Pegon Bacaan, Lambatan, dan Cepatan.

Salah satu hal yang paling penting bagi manusia adalah kebutuhan pangan. Karena tidak dalam jangkauan orang tua, para santri laki-laki PPM Al Kautsar cenderung memenuhi kebutuhan perutnya dengan membeli makanan di luar pondok daripada memasak sendiri. Dari hal tersebut muncul pertanyaan pilihan makanan seperti apa yang akan dikonsumsi untuk kelangsungan hidup para santri. Untuk itu pasti ada pertimbangan terlebih dahulu sebelum memilih makanan yang akan dikonsumsi.

Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti apa saja faktor yang berdampak pada seseorang ketika memilih makanan, yakni :

1. Janeta, A., & Santoso, S.O. : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja di Surabaya. Dalam penelitian tersebut peneliti berusaha memunculkan faktor baru dan lebih ringkas dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding. Janeta & Santoso juga menuturkan pemilihan makanan adalah jumlah pangan yang dikonsumsi oleh seseorang atau lebih yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologisnya.
2. Rahman, N., Dewi, N.U., & Armawaty, F. : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan pada Remaja SMA Negeri 1 Palu. Penelitian tersebut berfokus pada dampak pendapatan orang tua dan pengetahuan gizi dengan perilaku makan, di penelitian tersebut terungkap pula bahwa tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku makan.
3. Kristianto, Y., Riyadi, B.D., & Mustafa, A. : Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk menilai mutu jajanan siswa sekolah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan jajanan.
4. Iklima, N. : Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. Tujuan penelitian tersebut adalah menentukan kualitas makanan yang biasa dikonsumsi oleh 110 siswa SDN Babakan Sentral Kota Bandung.
5. Suswanti, I. : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan cepat saji pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012.

Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas adalah penelitian ini berfokus pada masing-masing santri yang dipilih sebagai informan dan perbedaan subjek penelitian ini dengan subjek penelitian terdahulu. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengetahui apa faktor utama dalam pemilihan makanan oleh santri laki-laki kelas lambatan PPM Al Kautsar dan apa alasan mereka menyebutkan faktor tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Pemilihan Makanan

Pemilihan makanan dalam merupakan dasar dari tujuan penelitian ini. Pemilihan makanan memiliki pengertian yang kompleks sebelum seseorang menentukan menu makanan yang akan dikonsumsinya, dikatakan kompleks karena setiap individu memiliki berbagai pertimbangan yang berbeda-beda, mulai dari harga, gizi, kebiasaan, kesukaan, hingga rasa dari makanan itu sendiri. Pemilihan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang sudah dijelaskan oleh Syahroni, dkk. (2021) :

#### A. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat memengaruhi pemilihan makanan seseorang karena kebutuhan gizi antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Disebutkan dalam suatu penelitian bahwa laki-laki membutuhkan karbohidat dan protein lebih banyak daripada perempuan yang menyebabkan laki-laki membutuhkan lebih banyak makan daripada perempuan.

#### B. Pantangan

Pantangan (alergi) yang terkandung dalam suatu makanan menjadi pertimbangan seseorang dalam menentukan makanan, karena bila tidak hati-hati dalam melihat kandungan dalam suatu makanan maka orang yang memiliki alergi tersebut akan mengalami rasa sakit tertentu akibat reaksi makanan pantangannya. Pantangan yang umum sering terlihat adalah ayam, daging dari hewan ternak yang makannya pelet, udang, santen, telur, minuman dingin, ataupun pengawet.

#### C. Pekerjaan Ibu

Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa dalam keluarga yang ibunya bekerja memiliki kecenderungan tidak bisa memerhatikan makanan yang dikonsumsi anaknya, sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang untuk memerhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anaknya. Ibu yang di rumah juga bisa menyiapkan makanan yang lebih sehat untuk anak-anaknya.

#### D. Pengetahuan Ibu

Tidak hanya waktu luang, pengetahuan dari seorang ibu atau wali juga memengaruhi pemilihan makanan. Ibu yang memiliki pengetahuan atau literasi kurang baik dalam menentukan makanan akan menyebabkan makanan yang dikonsumsi anak kurang terkontrol. Berbeda halnya dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilihan makanan, makanan anak akan jauh lebih terkontrol serta sekaligus meningkatkan pengetahuan anak terhadap pentingnya makanan yang dikonsumsinya.

#### E. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota dalam suatu keluarga menentukan seberapa banyaknya jumlah dan variasi makanan yang tersedia di rumah. Semakin makanan bervariasi maka lebih sehat pula makanan yang dikonsumsinya. Jumlah anggota keluarga yang sedikit cenderung memiliki persediaan makanan yang kurang bervariasi sehingga gizinya

kurang lengkap daripada keluarga yang anggotanya banyak.

F. Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga atau orang tua memiliki pengaruh terhadap pengadaan dan ketersediaan makanan di rumah. Bila ingin sehat tentunya diperlukan gizi yang seimbang yang otomatis memerlukan biaya yang lebih banyak untuk melengkapi gizi yang seimbang tersebut.

G. Pola Asuh Orang Tua

Pengetahuan orang tua tidak cukup untuk mengontrol pola makan anak, sehingga di sini diperlukan strategi atau pola asuh yang tepat agar anak mau mengonsumsi makanan yang dikehendaki. Dalam suatu penelitian disebutkan ada beberapa variabel yang dapat memengaruhi kebiasaan makan anak yakni, pembatasan makanan tertentu, paksaan untuk makan, imbalan berupa materi lain, makanan sebagai imbalan, pujian atas makanan sehat yang dimakannya, dan bagaimana makanan tersebut disiapkan.

Sedangkan menurut Kristiano, dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar” disebutkan faktor dominan yang memengaruhi pemilihan makanan ada empat yakni :

A. Harga Murah, Berhadiah, Porsi Besar, Aroma Enak, dan Kebebasan Memilih

Dalam penelitiannya disebutkan bahwa pengeluaran uang saku untuk membeli jajan termasuk sangat tinggi, variasi jajanan yang dikonsumsi menjadi tidak terkontrol, apa lagi bila jajanan yang ditawarkan memiliki kesempatan untuk mendapat hadiah atau kupon, porisnya terbilang banyak dengan harga murah, aromanya menggoda nafsu makan, dan tidak perhatian terhadap jajanan yang dipilihnya. Asal kriteria tersebut terpenuhi sudah tidak pikir panjang untuk membelinya.

B. Peran Teman

Peran teman atau relasi menjadi faktor penting dalam penelitian tersebut. Dari yang awalnya tidak tahu, karena diajak atau diberi saran jajanan oleh temannya sendiri siswa menjadi lebih yakin untuk membeli jajanan tertentu. Hanya bermodalkan percaya dan yakin dengan temannya, sudah tidak pikir panjang untuk membeli suatu makanan.

C. Keempukan dan Rasa Gurih

Keempukan ini meliputi unsur bentuk, tekstur, suhu (temperatur), warna, dan suara dari “kerenyahan” makanan ketika digigit. Rasa gurih ini meliputi unsur *basic taste*, yaitu rasa asin, manis, pahit, masam, atau gurih dalam suatu makanan ketika menyentuh lidah.

D. Warna

Faktor yang terakhir adalah warna makanan yang terang atau mencolok. Warna yang menarik sangat mudah untuk menarik perhatian apalagi siswa SD yang masih

kanak-kanak. Jajanan yang warna-warni ini biasanya ditemukan pada jajan es lilin, es sirup, snack-snack kemasan kecil, dan masih banyak lagi. Warna yang ditawarkan juga beraneka macam, dari warna merah, coklat, kuning, hijau, oranye, hingga warna ungu.

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan pertanyaan yang tepat dan sesuai serta nantinya dapat membantu untuk memerinci pembahasan setelah mendapatkan hasil wawancara.

## 2. Santri

Santri merupakan orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren atau dapat diartikan juga sebagai orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri adalah peserta didik yang dikhususkan menimba ilmu agama Islam selain pendidikan umum dengan menetap di lembaga pendidikan formal yang memiliki nuansa religi yang bisa disebut juga dengan pondok pesantren (Rahmawati & Lestari, 2015). Dalam konteks penelitian ini santri sudah menjadi latar belakang yang memang harus dimasukkan dalam variabel karena merupakan objek penelitian.

## 3. PPM Al Kautsar

Pondok Pesantren Mahasiswa Al Kautsar yang terletak di Jl. Jombang No.30, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur merupakan pondok pesantren yang bertujuan sebagai tempat singgah sekaligus tempat pembinaan untuk santri yang berkuliah di perguruan tinggi yang ada di Kota Malang, Jawa Timur (setidaknya tidak jauh dari PPM Al Kautsar) seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, dan Politeknik Negeri Malang. PPM Al Kautsar menjadi salah satu tempat yang ideal untuk membentuk karakter dan memaksimalkan potensi diri para mahasiswa santri (matri), yang membantu matri untuk tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan dunia yang kompleks.

Matri di pondok pesantren dapat mengalami pengembangan diri melalui program pengembangan diri, yang merancang program pengembangan diri siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal. Pesantren juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengembangkan potensi akademik mereka, seperti belajar mata pelajaran seperti bahasa Inggris, ilmu kewirausahaan, dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Selain itu, pesantren juga mengutamakan pembentukan akhlak dan moral yang baik, yang berfokus pada pembelajaran akademik, seperti sekolah umum, tetapi juga mengutamakan pembentukan akhlak dan moral yang baik. PPM Al Kautsar juga memberikan pendidikan agama yang mendalam, yang membantu para santri membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT, memperkuat iman dan kepercayaan diri mereka, serta memberikan pedoman dalam menghadapi tantangan hidup. Di PPM Al Kautsar juga ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat membantu pengembangan potensi diri matri, yakni English Club yang membahas soal-soal ujian bahasa Inggris disertai rumus-rumusny, Kewirausahaan yang mengajarkan para matri untuk mencoba berjualan dengan barang produksinya sendiri, dan eskul Jurnalis yang membantu matri untuk memperdalam ilmu mengenai dunia redaksi.

## **LANDASAN TEORI**

Peneliti mengadopsi teori empirisme sebagai landasan analisa penelitian ini. Dilansir dari *dosenpsikologi.com* (12 November 2018), istilah teori empirisme diambil dari bahasa Negara Yunani “*empeiria*” yang berarti coba-coba atau pelajaran dari masa lalu, menjelaskan bahwa kebenaran yang sempurna tidak diperoleh dengan akal, tetapi diperoleh atau bersumber dari pengalaman panca indra individu, yakni mata, lidah, telinga, kulit dan hidung. Kemudian dari penelitian Puspitasari (2016), tokoh filsafat John Locke sangat percaya bahwa benak manusia sewaktu dilahirkan bagaikan kertas putih (*tabularasa*), ide yang terdapat di dalam benak manusia sesungguhnya berasal dari pengalaman, maksudnya adalah pengalaman yang dirasakan oleh panca indra manusia. Pengalaman merupakan proses pembelajaran sekaligus penambahan perkembangan potensi seseorang, pengalaman dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Sofiani & Tjondro, 2014). Teori empirisme memiliki korelasi dengan pengalaman pemilihan makanan yang pernah dipilih oleh santri laki-laki kelas lambatan PPM Al Kautsar. Dengan pengalaman tersebut, santri bisa memberikan penilaian pada makanan yang pernah dipilihnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil latar tempat di PPM Al Kautsar, Kota Malang dengan alasan peneliti turut menjadi santri di PPM Al Kautsar serta peneliti juga termasuk santri kelas lambatan di pondok tersebut sehingga mempermudah jangkauan penelitian. Subjek penelitian yang peneliti pilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan diperkirakan dapat memberikan kontribusi yang diinginkan (Andriati, 2015). Sampel yang ditentukan ialah santri yang sering membeli makanan di luar pondok daripada memasak sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, sebagai suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan *multimode*, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri, 2019). Dapat dikatakan tujuan dari metode kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena yang terjadi melalui cara-cara kualitatif, salah satunya ialah dengan wawancara. Menurut Subadi (2006), pendekatan kualitatif berarti melihat fenomena dari aspek non materi, di balik yang tampak, dan kajian makna sebagai sesuatu yang holistik. Ketika wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian kepada informan yang sesuai dengan subjek penelitian. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mencari informasi yang sekiranya dapat membantu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di PPM Al Kautsar sebenarnya sudah ada dapur dan tempat khusus *rice cooker* untuk santri supaya bisa memasak secara mandiri atau bersama dengan rekan sekamarnya, namun untuk informasi lebih mendalam dari hal tersebut tidak peneliti bahas karena bukan fokus dari penelitian ini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan tiga santri :

Narasumber	Kutipan Penitng	Inti
Santri 1	<p>Peneliti : "Jadi gini, kan aku liat-liat kamu sering beli makan di luar daripada masak sendiri di dapur, waktu kamu beli makanan itu apa yang kamu pertimbangkan?"</p> <p>Santri 1 : "Hah? Maksudnya?"</p> <p>Peneliti : "Ya kayak pas milih makanan tuh kamu nyari rasanya, tentang gizinya, atau tentang harganya gitu."</p> <p>Santri 1 : "Ohh... ya itu rasa, gizi, sama harganya juga aku perhatiin."</p> <p>Peneliti : "Hm... terus dari rasa, kandungan gizi, sama harganya itu yang kamu dahuluin menurut kamu yang mana?"</p> <p>Santri 1 : "Hm... harganya sih, soalnya buat meminimalisir pengeluaran, biar hemat gitu. Kadang beli yang agak mahal biar gak bosen."</p> <p>Peneliti : "Oh... jadi yang paling penting harganya ya, Dan?"</p> <p>Santri 1 : "Iya, Fa'i."</p>	<p>Santri 1 menitikberatkan pertimbangan ke harga makanan.</p>
Santri 2	<p>Peneliti : "Hahaha... ya udah kita lanjut. Jadi gini, kan aku liat-liat kamu sering beli makan di luar daripada masak sendiri di dapur, waktu kamu beli makanan itu apa yang kamu pertimbangkan?"</p> <p>Santri 2 : "Kayak harganya gitu toh?"</p> <p>Peneliti : "Ho'oh."</p> <p>Santri 2 : "Aku gak terlalu perhatian sih sama harganya, aku milih makanan yang pas aku mau atau pas aku butuhin aja. Jadi misal kayak aku mau bentuk badan nih, nah terus aku nanti milih beli makanan sayur-sayuran biar bantu perkembangan badanku. Tapi aku tetep ngasih patokan (maksimal) pengeluaran buat per harinya biar gak terlalu boros."</p> <p>Peneliti : "Jadi kamu milih makanan tergantung apa yang kamu pengen sama patokan per hari gitu, Ko?"</p> <p>Santri 2 : "He em, gitu."</p>	<p>Santri 2 menitikberatkan pada keinginan namun tetap mengikuti aturan pengeluaran harian.</p>

Santri 3	<p>Peneliti : "Aku mau tanya, waktu mau beli makan apa dulu yang kamu pertimbangkan sebelum milih?"</p> <p>Santri 3 : "Ada 3, rasa, budget, sama jaraknya."</p> <p>Peneliti : "Dari 3 itu apa yang paling berpengaruh waktu milih?"</p> <p>Santri 3 : "Rasa sama budgetnya."</p> <p>Peneliti : "Apa alasan milih 2 itu?"</p> <p>Santri 3 : "Karena kalo rasanya enak kita bisa seneng, mengurangi stres."</p> <p>Peneliti : "Terus yang budget?"</p> <p>Santri 3 : "Budget juga penting, soalnya kalo kemahalan ya gak jadi seneng, haha..."</p> <p>Peneliti : "Haha... tapi dari 2 itu mana yang paling prioritas buat kamu?"</p> <p>Santri 3 : "Rasa, kalo budget selisih lebih mahal dikit gak masalah, yang penting enak biar perasaan happy. Udah sih gitu aja."</p>	<p>Santri 3 menitikberatkan pada rasa daripada harga.</p>
----------	---	---

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan masing-masing santri memiliki jawabannya sendiri. Dari hasil ini juga bisa menjadi pembandingan dari penelitian terdahulu.

## SIMPULAN

Faktor utama pemilihan makanan dari tiga santri laki-laki kelas lambatan PPM Al Kautsar yang telah diwawancarai memberikan jawaban yang berbeda satu sama lain mengikuti pemikiran mereka sendiri, tidak mengikuti pemikiran teman sebayanya. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa dalam pemilihan makanan Santri 1 lebih mempertimbangkan harga, Santri 2 lebih mementingkan keinginan, Santri 3 lebih mementingkan ke rasa. Kemudian untuk alasan masing-masing santri ialah Santri 1 melihat harga untuk meminimalisir pengeluaran, Santri 2 memberatkan memilih makan berdasar keinginan dan kebutuhan, dan Santri 3 lebih mementingkan rasa makanan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Andriati, N. (2015). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jubk.v4i1.6873>
- Iklima, N. 2017. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5 (1).
- Janeta, A., & Santoso, S.O. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 6 (1).
- Kristianto, Y., Riyadi, B.D., Mustafa, A. 2013. Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7 (11).
- Puspitasari, R. 2016. Kontribusi Empirisme terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1 (1), 22.
- Rahman, N., Dewi, N.U., & Armawaty, F. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan pada Remaja SMA Negeri 1 Palu. *PREVENTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (1).
- Rahmawati, A. D., & Lestari, S. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern* [S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/33929/>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; 1 ed.). Nata Karya.
- Sofiani, M.M.O.L., Tjondro, E. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Judgement. *Tax & Accounting Review*, 4 (1), 4.
- Subadi, T. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (hlm. 8). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suharyanto, A. 2018. *Teori Empirisme dalam Psikologi*, (Online), (<https://dosenpsikologi.com/teori-empirisme-dalam-psikologi>), diakses 14 Desember 2022.
- Suswanti, I. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DITINJAU DARI CAPAIAN GIZI SEIMBANG. *Jurnal Tata Boga*, 10(1).